
PENGARUH MINAT DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Tri Astuti Arigiyati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ta.arigiyati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Se Kecamatan Nanggulan Kulon Progo. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo, yang berjumlah 2 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Nanggulan dan SMP Negeri 2 Nanggulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda dengan dua prediktor, uji korelasi parsial dan korelasi ganda, dengan uji prasyarat analisis (normalitas, linearitas, multikolinearitas). Dari perhitungan uji korelasi ganda diperoleh R sebesar 0,735 dan R^2 sebesar 0,541 dan F hitung sebesar 54,158 dengan Sig. = 0,000, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Minat, Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan pendidikan yang dilakukan di lembaga-lembaga *nonformal* dan *informal* seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu *output* pendidikan di negara lain, baik di kawasan Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2014: 13).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika digunakan oleh semua orang di segala bidang kehidupan karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya matematika, maka belajar matematika seharusnya menjadi kebutuhan dan kegiatan yang menyenangkan. Prestasi belajar matematika selalu menjadi sorotan setiap tahunnya karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang di UN kan. Hasil Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan berada pada urutan terakhir daripada nilai mata pelajaran lainnya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil UN SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama Sekolah	Jumlah Peserta	Mata Ujian			
		BIN	ING	MAT	IPA
SMP N 1 Nanggulan	191	85,87	66,24	64,92	67,04
SMP N 2 Nanggulan	95	85,39	67,66	57,74	64,55

Berdasarkan tabel 1.1 nilai UN tersebut, terlihat bahwa prestasi belajar mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap matematika. Banyak siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari, bahkan merupakan pelajaran yang menakutkan. Hal ini disebabkan karena karakteristik matematika yang bersifat *abstrak* dan penuh dengan rumus dan perhitungan yang rumit.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap matematika. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas (Djamarah, 2011: 166). Kurangnya minat terhadap matematika ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan mereka belum mengerti betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Penyebab lain yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar adalah perhatian orang tua. Bentuk perhatian orang tua terhadap anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan belajar, pemberian motivasi dan pemenuhan fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar anak. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut (Slameto, 2010: 60).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor *intern* maupun faktor *ekstern*. Kurangnya minat belajar dan perhatian orang tua menyebabkan prestasi belajar matematika rendah. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Minat dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016 baik secara mandiri maupun bersama-sama. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 selama bulan Februari sampai bulan Mei 2016. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu minat belajar dan perhatian orang tua, dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini tersebar pada dua sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Nanggulan yang memiliki enam kelas VIII dengan jumlah siswa 191 orang dan SMP Negeri 2 Nanggulan yang memiliki tiga kelas VIII dengan jumlah siswa 95 orang. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 95 orang siswa. Sampel sebanyak 3 kelas dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* karena siswa memiliki kemampuan yang sama atau tidak ada tingkatan kelas (kelas unggulan). *Cluster random sampling* adalah melakukan *randomisasi* terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar: 2015, 87-88).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui minat belajar dan perhatian orang tua, sedangkan tes untuk mengetahui prestasi belajar matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa kelas VIII SMP, dengan jumlah pernyataan untuk masing-masing angket sebanyak 30 item pernyataan. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar matematika, peneliti menggunakan nilai tes prestasi belajar matematika yang diperoleh dengan memberikan soal-soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan materi lingkaran. Uji coba instrumen untuk angket meliputi validitas dan reliabilitas. Sementara, uji coba untuk tes meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Untuk mengetahui validitas instrumen baik angket maupun tes, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar (karena sekaligus akan menghitung persamaan regresi). Jika nilai $r_{XY} \geq r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Besarnya reliabilitas angket dicari dengan rumus *Alpha*. Jika $r_{11} \geq$

r_{tabel} pada tabel *Robert L. Ebel* maka angket yang diujikan dinyatakan reliabel.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Adapun soal-soal yang digunakan adalah soal-soal yang berada pada rentang tingkat kesukaran antara $0,20 < P < 0,80$ yang berada pada kategori sedang. Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2012: 224). Soal yang digunakan adalah item yang memiliki kriteria daya beda antara $0,20 < D \leq 1,00$. Besarnya reliabilitas tes yang berupa tes obyektif berbentuk tes pilihan ganda dicari dengan metode belah dua atau *split-half method*, dengan menggunakan rumus K-R. 20 (*Kuder Richardson*). Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ pada tabel *Robert L. Ebel* maka angket yang diujikan dinyatakan reliabel.

Hasil uji coba instrumen tes diperoleh 14 soal dipakai sedangkan 11 soal tidak dipakai karena tidak valid, tidak memenuhi daya pembeda, dan tidak memenuhi kriteria tingkat kesukaran. Sedangkan hasil ujicoba instrumen angket minat diperoleh 29 item yang dipakai, instrumen angket perhatian orang tua diperoleh 27 item yang dipakai.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk itu perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis yang berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Untuk menguji hipotesis mayor digunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh koefisien regresi yang diperlukan untuk menghitung korelasi ganda. Koefisien korelasi ganda merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dan semua variabel bebas secara bersama-sama (Hasan, 2012: 272). Untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi ganda digunakan uji F. Apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan. Pengujian hipotesis minor menggunakan korelasi parsial. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat signifikan, sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskripsi data digunakan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel penelitian. Analisis deskripsi data meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Rerata	Sta.Deviasi	Varians
X1	95	100,12	12,32	151,89
X2	95	106,78	12,04	145,03
Y	95	8,25	2,52	6,36

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar matematika maka dilakukan pengelompokan dalam lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, dengan kriteria kategori sebagai berikut.

- a) $\bar{X} \geq (M + 1,5SD)$ = sangat tinggi
- b) $(M + 0,5SD < \bar{X} \leq (M + 1,5SD)$ = tinggi
- c) $(M - 0,5SD < \bar{X} \leq (M + 0,5SD)$ =sedang
- d) $(M - 1,5SD < \bar{X} \leq (M - 0,5SD)$ = rendah
- e) $\bar{X} \leq (M - 1,5SD)$ = sangat rendah

(Anas Sudijono, 2011: 329).

Dari data minat diperoleh skor rata-rata sebesar 100,12. Pada kurva normal skala lima minat belajar, skor rata-rata tersebut berada pada interval $96,67 < \bar{X} \leq 116$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan minat belajar termasuk dalam kategori tinggi. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan merasa senang untuk belajar matematika dan akan menganggap belajar matematika sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dari data perhatian orang tua diperoleh skor rata-rata sebesar 106,78. Pada kurva normal skala lima perhatian orang tua, skor rata-rata tersebut berada pada interval $90 < \bar{X} \leq 108$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perhatian orang tua termasuk dalam kategori tinggi. Adanya perhatian orang tua dalam belajar anak baik berupa pemberian semangat maupun pemenuhan kebutuhan belajar akan menjadikan anak lebih giat dalam belajar.

Sedangkan data prestasi belajar matematika diperoleh skor rata-rata sebesar 8,25. Pada kurva normal skala lima prestasi belajar matematika, skor rata-rata tersebut berada pada interval $8,17 < \bar{X} \leq 10,5$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi belajar matematika tinggi dikarenakan adanya minat belajar yang tinggi dan adanya perhatian orang tua.

Berdasarkan uji prasyarat analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

3.1 Uji Normalitas Data

Dari uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,467 dan signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$.

3.2 Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan dapat dilihat bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Var	Sig	α	F-hit	F-tab	Ket
$X_1 \rightarrow Y$	0,472	0,05	1,017	1,63	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0,516	0,05	0,981	1,59	Linier

Dari Tabel 3 di atas, diperoleh nilai sig untuk X_1 sebesar $0,472 > 0,05$; nilai sig untuk X_2 sebesar $0,516 > 0,05$; dan nilai sig untuk X_3 sebesar $0,884 > 0,05$. Jelas terlihat bahwa nilai sig untuk semua variabel bebas $> 0,05$. Selain itu diperoleh nilai F-hitung untuk $X_1 = 1,017 < F\text{-tabel} = 1,63$ dan F-hitung untuk $X_2 = 0,981 < F\text{-tabel} = 1,59$. Jelas bahwa nilai F-hitung untuk semua variabel bebas $<$ nilai F-tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara minat belajar (X_1), perhatian orang tua (X_2) dan prestasi belajar matematika (Y).

3.3 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, ternyata masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF < 10 yaitu minat belajar sebesar 3,741 dan perhatian orang tua sebesar 1,124. Selain itu juga didukung oleh nilai *tolerance* semua variabel yang $> 0,10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Var	Tolerance	VIF	Keterangan
X_1	0,267	3,741	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinieritas

Analisis data penelitian digunakan untuk menguji ada pengaruh positif antara minat belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Untuk menguji hipotesis ini, terlebih dahulu dicari analisis regresi ganda dengan

menempatkan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat dan minat belajar, perhatian orang tua sebagai variabel bebas. Dari persamaan regresi diperoleh koefisien regresi yang digunakan untuk mencari nilai koefisien korelasi ganda. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi

$$Y = -9,612 + 0,133X_1 + 0,043X_2 \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas, dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar -9,612 menyatakan jika variabel bebas dianggap konstan, maka rata-rata prestasi belajar siswa sebesar -9,559. Rata-rata skor prestasi belajar matematika meningkat sebesar 0,133 setiap penambahan satu satuan minat belajar, meningkat sebesar 0,043 setiap penambahan satu satuan perhatian orang tua.

Pengujian hipotesis minor menggunakan korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel *independen* dan *dependent*, dimana salah satu variabelnya dibuat tetap/dikendalikan (Sugiyono, 2014: 235).

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa hasil uji analisis korelasi parsial variabel minat dan prestasi belajar matematika dengan variabel perhatian dikendalikan sebesar 0,675, sedangkan variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika dengan variabel minat dikendalikan sebesar 0,277 sehingga dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang dimiliki positif.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

Korelasi	R parsial	Keterangan
r_{1y-2}	0,675	Arah hubungan positif
r_{2y-1}	0,277	Arah hubungan positif

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi

Korelasi	A	Sig	Keterangan
r_{1y-2}	0,05	0,000	Signifikan
r_{2y-1}	0,05	0,007	Signifikan

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa secara parsial terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien korelasi parsial r_{1y-2} positif sebesar 0,675 dengan nilai $\text{Sign.} = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Koefisien korelasi parsial r_{2y-1} positif sebesar 0,277 dengan nilai $\text{Sign.} = 0,007 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika.

Hasil uji hipotesis mayor diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,735 dan nilai sig = 0,000. Nilai R positif menunjukkan arah hubungan yang positif antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Nilai sig = 0,000 < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Atau dengan kata lain bahwa jika minat belajar dan perhatian orang tua meningkat maka prestasi belajar belajar matematika juga akan meningkat, sebaliknya jika minat dan perhatian orang tua mengalami penurunan maka prestasi belajar matematika juga akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara deskriptif kecenderungan minat belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar matematika adalah tinggi. Secara korelatif ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Nanggulan Kulon Progo tahun ajaran 2015/2016 baik secara bersama-sama maupun secara mandiri.

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada guru agar dapat menunmbuhkan minat belajar dengan beberapa cara. Pertama, pahami dan kenali terlebih dahulu kondisi fisik dan psikologis siswa. Kedua, gunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran. Ketiga, penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat merangsang siswa untuk tertarik ikuti serta dalam pembelajaran. Sedangkan saran bagi orang tua agar seelau memberikan perhatiannya kepada anaknya baik saat berada di rumah maupun di luar rumah. Perhatian yang diberikan dapat berupa memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya, dorongan dan semangat saat anaknya menemui kesulitan dalam belajar, dan pemberian penghargaan kepada anaknya saat ia mencapai keberhasilan dalam belajar sehingga diharapkan prestasi belajar matematika akan lebih meningkat.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

-
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.